

Pengembangan *M-Hypnoparenting* Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak

Meyla Dewanti Ahsanta

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:
meyla.17010684040@mhs.unesa.ac.id

Wulan Patria Saroinsong, S.Psi., M.Pd., P.hD.

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: wulansaroinsong@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan kecerdasan anak dalam hal spiritualnya. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui proses pengembangan aplikasi *M-Hypnoparenting* untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak, mengetahui kelayakan pada media aplikasi *M-Hypnoparenting*, dan untuk mengetahui hasil uji efektifitas media aplikasi *M-Hypnoparenting*. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian R&D (*Research and Development*) dengan penggunaan model pengembangan ASSURE. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan target partisipan anak usia 5-6 tahun di TK PGRI PURI Mojokerto sebagai sampel utama dalam uji coba produk media aplikasi *M-Hypnoparenting*, anak usia 5-6 tahun di TK Kartini Mojokerto sebagai uji coba produk media konvensional atau LKA. Instrument pengumpulan data ini diperoleh melalui penyebaran angket untuk ahli media, ahli materi dan orang tua. Perolehan data didapat melalui pengumpulan kuisioner yang dilakukan melalui penyebaran *google form* secara *online*. Hasil pada kuisioner persepsi orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak sebesar 0,690 dan untuk kuisioner orang tua terhadap penggunaan media aplikasi *M-Hypnoparenting* sebesar 0,636. Uji regresi yang menunjukkan nilai sig X1 adalah $0,014 < 0,05$ maka dapat diartikan H1 dapat diterima yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada media aplikasi *M-Hypnoparenting* terhadap kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa media aplikasi *M-Hypnoparenting* efektif untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Anak Usia Dini, Aplikasi Mobile, Hypnoparenting.

Abstract

This research is motivated by the lack of children's intelligence abilities in terms of spirituality. The purpose of this study was to determine the process of developing the M-Hypnoparenting application to stimulate children's spiritual intelligence, to determine the feasibility of the M-Hypnoparenting application media, and to determine the results of the effectiveness test of the M-Hypnoparenting application media. This study uses the type of research method R&D (Research and Development) with the use of the ASSURE development model. The data analysis technique in this study used descriptive analysis techniques. This study uses target participants of children aged 5-6 years in TK PGRI PURI Mojokerto as the main sample in the trial of the M-Hypnoparenting application media product, children aged 5-6 years in TK Kartini Mojokerto as a trial of conventional media products or LKA. This data collection instrument was obtained through distributing questionnaires to media experts, material experts and parents. Data acquisition was obtained through the collection of questionnaires which was carried out through the distribution of online google forms. The results on the questionnaire of parents' perceptions of their children's spiritual intelligence were 0,690 and for the parents' questionnaire on the use of the M-Hypnoparenting application media were 0,636. The regression test which shows the value of sig X1 is $0,014 < 0,05$, it can be interpreted that H1 is acceptable which can be concluded that there is an influence on the M-Hypnoparenting application media on the spiritual intelligence of children aged 5-6 years. This research shows that the M-Hypnoparenting application media is effective in stimulating the spiritual intelligence of children aged 5-6 years.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Early Childhood, Mobile Applications, Hypnoparenting.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, sehingga para ahli menyebutkan (*golden age*), karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Anak usia dini merupakan mereka yang berada pada umur sejak lahir hingga enam tahun. Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu adanya arahan dengan memberikan kegiatan yang memudahkan dalam mengembangkan kreativitas anak. Konsep kecerdasan spiritual anak ini didapatkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif pada anak akan terbentuk ketika anak memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan tersebut. Contoh sikap positif yaitu memiliki perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri dan santun. Adapun pencapaian kecerdasan spiritual anak usia dini 5-6 tahun yang tercantum pada Undang-undang nomor 147 tahun 2014 ialah mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Dalam jurnal penelitian menurut Ningrum (2021), Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu apa yang dilihat, didengar dan dirasakan seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi. Anak berusia 5-6 tahun sudah mulai mengungkapkan berbagai emosi dan mampu menggunakan bentuk emosi tersebut dalam ungkapan yang menunjukkan sedih, senang, marah, dan terkadang mulai bisa merasakan perbedaan setiap perasaan yang dialami anak. Nuryanto (2017) menjelaskan bahwa stimulasi bagi anak usia dini merupakan sesuatu yang dapat merangsang kecerdasan anak baik dari kecerdasan intelektual, sosial emosional, bahasa, motorik anak, moral serta seni. Salah satu kecerdasan anak yang mendominasi ialah kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil review dari 20 jurnal PG- PAUD dengan tahun identifikasi 2015-2020 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Hypnoparenting* terhadap kecerdasan spiritual pada anak. Artikel dari yang membahas tentang

Hypnoparenting yang dapat membantu dalam menjaga dan mendidik anak. Terdapat penelitian tersebut dilakukan oleh Munjida, dkk (2018) optimalisasi pola asuh anak dengan *Hypnoparenting* di Wonokromo. Seluruh peserta dan kader selama ini belum mengetahui pola asuh dengan tehnik hypno. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat, baik ibu balita dan kader telah mengetahui tentang dasar-dasar tehnik hypno. Dan memahami dan mampu melakukan hypno pada anaknya, hal tersebut dibuktikan melalui kegiatan Re-demonstrasi hypno.

Elkins dkk. (2015) menyatakan bahwa *Hypnosis* adalah keadaan kesadaran yang melibatkan fokus ke dalam perhatian dan penurunan kesadaran perifer yang ditandai dengan peningkatan kapasitas untuk tanggapan atas saran. Mossbridge dkk (2020), menyatakan gagasan tentang *Hypnosis* dapat membantu seseorang dalam bermanifestasi tentang kemampuan yang luar biasa seperti halnya merasakan kemampuan merasakan kasih sayang tanpa syarat, memprediksi suatu kejadian, serta mengamati keadaan-keadaan yang kemungkinan akan terjadi.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anugraheni (2017) yang menjelaskan bahwa *Hypnoparenting* menggunakan prinsip kerja *hypnosis* (komunikasi dengan otak) sering digunakan para orang tua sebagai sarana dalam membentuk kepribadian anak dan potensi pada anak. dikatakan bahwa *hypnoparenting* merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu suatu permasalahan pada seseorang. *Hypnoparenting* berasal dari kata *hypnosis* (tidur-relaks) dan *parenting* yang merujuk pada sebuah proses mendidik dan mengasuh anak. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji anova friedman yang telah dilakukan, terdapat pengaruh *hypnoparenting* terhadap kejadian *picky eater* pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Bina Insani Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2015.

Astuti, dkk (2019,15-23) dalam hasil awal saat diberikannya kuesioner pola asuh, 53% memiliki pola asuh yang kurang baik. Pendampingan penerapan dilakukan selama satu bulan dengan hasil evaluasi yaitu terjadi perubahan sikap anak setelah dilakukan *Hypnoparenting*. Kesimpulan dalam melakukan kegiatan diatas adalah *Hypnoparenting* dapat diterapkan dan dapat merubah sikap dan perilaku anak. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para

Pengembangan M-Hypnoparenting Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak

orangtua siswa, sehingga kedepannya dapat berdampak positif bagi perkembangan anak.

Fitria dkk (2019) menjelaskan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil awal saat diberikan kuisioner pola asuh 53% memiliki bentuk pola asuh yang kurang baik dan orang tua antusias mengikuti *workshop* penerapan *Hypnoparenting*. Pendampingan penerapan dilakukan dalam jangka waktu satu bulan dengan hasil evaluasi yaitu terjadi perubahan sikap anak sebelum dan sesudahnya. Damsid, dkk. (2020) mengemukakan untuk mengembangkan karakter anak, maka diperlukan suatu persiapan dan perlakuan yang tepat sesuai dengan kondisi anak tersebut. Siahaan (2018) menjelaskan bahwa *Hypnoparenting* memiliki tujuan yaitu memudahkan orang tua dalam memberikan arahan atau pembinaan terhadap anak tanpa adanya paksaan.

Ulfa (2019) menjelaskan bahwa *Hypnoparenting* merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi cara berpikir anak sehingga dapat menunjukkan perbuatan baik dengan mempengaruhi alam bawah sadarnya. Penelitian ini fokus terhadap metode *Hypnoparenting* yang dapat membantu menstimulasi kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada pada sebuah kenyataan atau kejadian tertentu (Azzet, 2017:31).

Dalam Penelitian Damayanti, Solihin (2019) menjelaskan kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshal adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan suatu persoalan makna yang luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna serta hubungan dengan yang tidak terbatas. Perbowosari (2018) menjelaskan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual diperlukan adanya penanaman agama yang harus ditanamkan terhadap anak sejak usia dini, karena dengan dibekali agama serta spiritual sejak dini maka anak tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat merusak masa depannya. Setiap anak memiliki potensi yang harus dikembangkan agar mereka memiliki arah dan tujuan dalam menentukan jalan hidupnya, oleh karena itu diperlukan

adanya pengembangan kecerdasan spiritual.

Terkait dengan kecerdasan spiritual, banyak resiko yang akan terjadi jika anak kurang terstimulasi sejak dini, terdapat beberapa resiko yang mempengaruhi yaitu jika kecerdasan spiritualnya rendah atau kurang, maka seseorang akan sulit merasakan sebuah kecerdasan (Azzet, 2017:13). Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Abraham Maslow yaitu kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan tertinggi dalam kehidupan manusia. Vega dkk (2019) menjelaskan bahwa setiap orangtua pasti ingin mengasuh anak anaknya dengan baik. Pola asuh orangtua mempunyai dampak psikologis dan sosial bagi anak serta berbentuk perilaku yang baik. Jika perilaku anak baik dan bijak, maka orangtua akan menerima dengan senang hati. Sebaliknya jika perilaku itu buruk atau tidak baik, maka yang rugi adalah orangtua dan anak akan tumbuh dengan tidak semestinya.

Menurut Jalaludin (2014) berdasarkan penelitian, anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ialah memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga memiliki dorongan untuk selalu belajar, memahami serta memiliki kreatifitas yang tinggi pula. Pentingnya pembimbingan dari orang tua, guru serta tenaga pendidik lainnya agar mereka menyadari dan menjadikan pendidikan dan pembimbingan saat ini sangat diperlukan sehingga jangan sampai terabaikan begitu saja, khususnya dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual. Munculnya krisis akhlak ini berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritualitas sejak dini. Selain itu kecerdasan tidak akan berarti tanpa ditopang oleh kecerdasan spiritual.

Terdapat dalam penelitian Purnama & Hidayati (2020) yang telah mengemukakan bahwa pengasuhan (*parenting*) merupakan segala tindakan yang harus dilakukan oleh orang tua dalam upaya mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak sedangkan masih banyak orang tua yang mendidik anaknya hanya belajar untuk bagaimana memperoleh uang banyak, mendorong anak melakukan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga berakibat rentan terhadap kekosongan atau penyakit ketidakbermaknaan spiritual (*spiritual emptiness and meaningless*)

Dari pengamatan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartini, TK PGRI PURI dan TK Al-Firdaus serta melakukan sedikit wawancara kepada kepala sekolah. Setelah dilakukannya wawancara terhadap kepala sekolah, guru pengajar membantu mengirimkan *link* aplikasi kepada masing-masing orang tua murid. Untuk pengawasan dalam

Pengembangan M-Hypnoparenting Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak

memperdengarkan suara *Hypnoparenting* pada aplikasi, maka setiap 1 minggu orang tua memberikan tanggapan apakah ada kemajuan ataukah tidak. Menjalankan *M-Hypnoparenting* dilakukan minimalnya 5 kali dalam waktu satu bulan. Setelah selesai proses maka peneliti memberikan *link* google form yang berisikan instrument penilaian kepada masing-masing orang tua dan mengisi sesuai perkembangan anak. Hasil dapat disimpulkan anak-anak sudah baik dalam hal spiritualnya hanya saja membutuhkan metode tambahan yang dapat membantu dalam menstimulasi dalam hal spiritualnya.

Dalam mengembangkan aplikasi tersebut, di dalamnya terdapat pengetahuan bagi orang tua dan guru sebelum memperdengarkan *M-Hypnoparenting* terhadap anak. Tujuan dari pengembangan aplikasi ini yaitu untuk membantu menstimulasi kecerdasan spiritual pada anak dan untuk mengetahui hasil uji efektivitas *M-Hypnoparenting* dalam menstimulasi kecerdasan spiritual. Urgenitas penelitian ini untuk mengimplementasikan *Hypnoparenting* terhadap anak berbasis android. *M-Hypnoparenting* untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartini, TK PGRI PURI dan TK Al-Firdaus. Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam berkontribusi untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak pada masa pandemi saat ini.

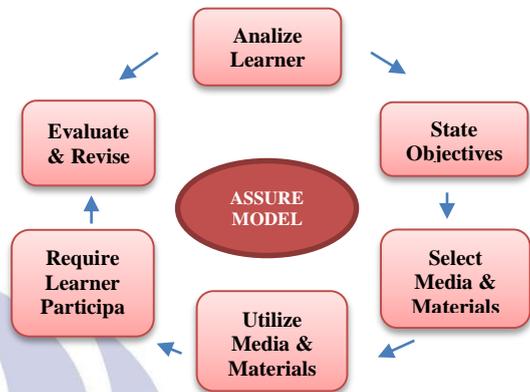
METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Hanafi (2017) menjelaskan penelitian R&D merupakan metode penelitian yang menghasilkan suatu barang dan kemudian di uji keefektifannya. Sedangkan menurut Nusa (2017) *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian secara sengaja, sistematis, untuk menemukan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, maupun menguji keefektifan produk, model, maupun metode/ strategi/ cara yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.

Desain dari penelitian ini menggunakan desain model ASSURE. Model pengembangan ASSURE (*Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise*).

Menurut Rahmah (2016) mengatakan model ASSURE merupakan model desain pembelajaran yang menekankan pemanfaatan media serta bahan ajar yang direncanakan dengan baik, yang membuat siswa belajar dengan aktif serta menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.



Gambar 1. Model ASSURE menurut Smaldino dalam (Fitrianingsih,dkk. 2019)

Langkah-langkah dalam penerapan model ASSURE sebagai berikut :

1. Analyze Learner Characteristics

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartini, TK PGRI PURI dan TK Al-Firdaus serta melakukan sedikit wawancara kepada kepala sekolah. Hasil dari wawancara dapat disimpulkan anak-anak sudah baik dalam hal spiritualnya hanya saja membutuhkan metode tambahan yang dapat membantu dalam mengembangkan serta menstimulasi dalam hal spiritualnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan *Hypnoparenting* yang dapat membantu para orang tua dalam mendidik serta memberikan pola asuh yang baik saat dirumahnya terutama dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

2. State Objectives

Setelah melakukan analisis tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi terhadap anak berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahapan pertama, sehingga peneliti dapat menentukan media apa yang sesuai dengan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun yang memiliki tujuan agar anak terstimulasi kecerdasan spiritualnya dengan baik sejak dini.

3. Select Media dan Materials

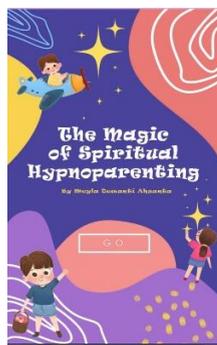
Setelah mengidentifikasi permasalahan pada anak. Tahapan untuk selanjutnya adalah melakukan pemilihan media yang sesuai

Pengembangan M-Hypnoparenting Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Hypnoparenting.

dengan permasalahan kecerdasan spiritual anak. Setelah melakukan pemilihan media dan materi, selanjutnya yaitu pembuatan *prototype* dengan merancang isi dari media tersebut. Peneliti termotivasi untuk membuat sebuah aplikasi berbasis android tentang *Hypnoparenting* yang berisi tentang tahapan-tahapn dalam penggunaan aplikasi *M-Hypnoparenting* serta merancang instrument kelayakan. Berikut desain dari aplikasi *Hypnoparenting* berbasis android.

Cover Aplikasi Hypnoparenting

Gambar 1. Cover Aplikasi Hypnoparenting



Tahapan-tahapan dalam menggunakan aplikasi

Tahapan-tahapan aplikasi ini berisikan tentang ilustrasi penggunaan *M-Hypnoparenting* yaitu di dalam aplikasi tersebut memuat tentang pengertian dari kecerdasan spiritual, pengertian *Hypnoparenting*, hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan *Hypnoparenting* terhadap anak, syarat memberikan sugesti, penanganan dengan *Hypnoparenting*, macam-macam kecerdasan spiritual dan mendengarkan suara penghantar mengenai kata-kata yang positif terkait dengan kecerdasan spiritual.

Gambar.2 Isi dari aplikasi M-Hypnoparenting

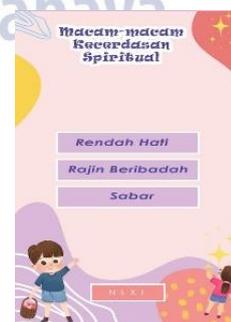


Pada gambar diatas berisikan tentang menu-menu yang terdapat pada aplikasi *M-*



Sebelum memperdengarkan suara *Hypnoparenting* terhadap anak, orang tua diharapkan memahami apa saja isian yang terdapat di dalam aplikasi. Diatas telah dijelaskan isian dari masing-masing menu yang ada dalam aplikasi.

Gambar 3. Macam-macam Kecerdasan Spiritual



Macam-macam kecerdasan spiritual yang dapat dikembangkan dalam aplikasi adalah Rendah Hati, Rajin Beribadah, Sabar.

Gambar 4. Menu untuk memutar suara hypnosis.

Pengembangan *M-Hypnoparenting* Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak



Pemutaran suara Rendah Hati berisikan tentang sapaan orang tua terhadap anak lalu dilanjutkan oleh pujian-pujian yang diberikan orang tua terhadap anak seperti “hari ini adek luar biasa hebat” “adek sangat baik sekali” didampingi ucapan bangga terhadap sang anak pada apa yang telah dilakukan anak saat itu. Kemudian orang tua mengharapkan agar sang anak selalu memiliki sikap-sikap positif seperti sikap rendah hati yang mana harapan agar anak tidak sombong terhadap teman-temannya, mau membantu orang lain serta memberikan pengertian pada anak jika melakukan kesalahan anak mau mengakuinya. Ucapan terima kasih yang diberikan orang tua kepada sang anak serta memberikan pujian ulang sebelum mengakhiri *hypnosis*.

4. Utilize Media & Materials

Dalam pemilihan media, peneliti menggunakan media berupa pembuatan aplikasi *Hypnoparenting* berbasis android (*M-Hypnoparenting*) dengan tujuan mempermudah orang tua atau guru untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak. Para orang tua menjadi lebih paham tentang pengetahuan kecerdasan spiritual. Orang tua yang bekerja juga menjadi lebih mudah dalam memberikan sugesti parenting terhadap anak yaitu dengan cara memutar suara dan alunan yang terdapat di dalam aplikasi tersebut.

5. Require Learner Participation

Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menarik para orang tua guna mempermudah dalam melakukan *Hypnoparenting* terhadap anak. Dengan dilakukannya penyebaran aplikasi spiritual yang dikembangkan oleh peneliti saat ini dan penyebaran angket berupa google form untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan penggunaan aplikasi *Hypnoparenting* berbasis *android*.

6. Evaluation

Dalam evaluasi yang dilakukan peneliti telah melalui tahapan validasi oleh ahli materi

dan ahli media yang mana merupakan Dosen PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Serta *feed back* dari orang tua yang dapat dibuktinya melalui uji realibilitas materi dan media, uji normalitas, uji homogen, dan uji deskriptif untuk keefektifan media aplikasi *M-Hypnoparenting* untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak.

B. Target Partisipan

Target partisipan atau responden yang akan digunakan adalah anak usia 5-6 Tahun yang bersekolah di TK Kartini Mojokerto, TK PGRI Puri Mojokerto dan TK Al-Firdaus Mojokerto. Orang tua murid akan mendapatkan link aplikasi serta pengisian kuisisioner online yang telah dibagikan oleh para guru. Disamping itu kuisisioner online melalui google form akan dilampirkan pada link. Item kuisisioner tersebut akan melalui uji validitas, dan uji realibilitas terlebih dahulu.

Kuisisioner akan melalui uji validitas, dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Adapun TK yang akan digunakan sebagai target partisipan dan uji coba instrumen yaitu TK Al-Firdaus Mojokerto sebagai TK yang menjadi target yang menerapkan pembelajaran konvensional seperti LKA serta tanya jawab. TK PGRI Puri Mojokerto akan menjadi TK yang akan diujicobakan untuk validitas instrumen dengan kriteria sekolah dan metode pembelajaran yang sama. Dan pada TK Kartini Mojokerto yang menggunakan media konvensional atau LKA dan metode pembelajaran yang sama.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sebelum uji empirik skala terbatas melalui validitas dan realibilitas instrumen, analisis data yang digunakan adalah korelasi pearson atau produk moment untuk melihat tingkat dari validitas item atau pertanyaan dan alpha cronbach untuk melihat tingkat realibilitas.
2. Setelah uji validitas dan uji realibilitas instrumen yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, dengan mengklarifikasi skor mean atau rata-rata skor anak pada kecerdasan spiritual anak.

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kecerdasan spiritual anak. Di samping itu instrumen untuk menguji keefektifan aplikasi *hypnoparenting* untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak

Pengembangan M-Hypnoparenting Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak berbasis android dilakukan melalui satu tahapan saja yaitu tahapan uji kelayakan untuk ahli materi dan ahli media. [TccFm186mAkS4Sk7/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/181fdE6CBezC9K2d-)

D. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran dalam pengembangan *M-Hypnoparenting* ialah untuk membantu para orang tua dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak ketika anak berada di rumah. Dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus ditingkatkan. Meningkatkan kecerdasan spiritual yang ditanamkan sejak usia dini dapat membuat anak menjadi manusia yang dapat menentukan makna, nilai, moral serta sang pencipta. Anak yang memiliki etika, kebiasaan, norma, serta perilaku yang jauh lebih baik dibandingkan anak yang tidak atau kurang dalam hal kecerdasan spiritual.

E. Instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian pengembangan *M-Hypnoparenting* berbasis android ini adalah lembar observasi dan lembar kuisioner validasi materi dan ahli media dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pengembangan *M-Hypnoparenting* berbasis android sebagai sarana untuk menstimulasi kecerdasan spiritual pada anak yang memiliki usia 5-6 tahun. Sedangkan untuk lembar observasi menggunakan kuisioner kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Puri Mojokerto. Kuisioner tersebut akan dibagikan kepada orang tua secara *online* dan pemberian link *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam proses pengembangan aplikasi *M-Hypnoparenting* yang pertama adalah peneliti yang menganalisis permasalahan yang ada di TK. Permasalahan yang kerap terjadi di sekolah yaitu tentang masing-masing kecerdasan spiritual anak khususnya dalam beribadah. Solusi yang didapat oleh peneliti ialah dengan menggunakan media aplikasi *M-Hypnoparenting* yang mana dirancang khusus untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak khususnya pada anak usia 5-6 tahun. Berikut adalah link untuk mengakses media aplikasi *M-Hypnoparenting* yang dapat diakses dengan Android : <https://drive.google.com/file/d/181fdE6CBezC9K2d->

Kelayakan media aplikasi *M-Hypnoparenting* untuk menstimulasi kecerdasan spiritual dapat dibuktikan dengan uji validitas yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi yang merupakan dosen PG-PAUD UNESA dengan perolehan uji validasi media pada aplikasi *M-Hypnoparenting* menunjukkan nilai mean 3,6 yang mana nilai tersebut mendekati skor 4 yang menunjukkan range 76-100 yang artinya untuk uji validasi media dinyatakan sangat efektif dan untuk perolehan nilai uji validasi materi memperoleh nilai mean 3,7 yang mana nilai tersebut mendekati skor 4 yang menunjukkan range 76-100 yang artinya untuk uji validasi materi juga dinyatakan sangat efektif. Dari hasil uji validitas media dan materi dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *M-Hypnoparenting* sangat layak untuk diuji cobakan kepada anak.

Hasil uji validitas terhadap masing-masing item pertanyaan persepsi orang tua mengenai kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun akan dikatakan valid atau tidak ada item pertanyaan yang gugur. Pada perhitungan Uji Validitas menggunakan SPSS 22 dengan taraf sig 0,05 dengan hasil r hitung diatas (0,51) pada setiap item pertanyaan maka dinyatakan valid dikarenakan r table $>$ r hitung. Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada uji Reliabilitas yang mana hasil pada kuisioner persepsi orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak sebesar 0,690 dan untuk kuisioner orang tua terhadap penggunaan media aplikasi *M-Hypnoparenting* sebesar 0,636. Artinya nilai koefisien persepsi orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak dan media aplikasi *M-Hypnoparenting* diatas 0,6. Dari hasil uji reliabilitas kedua kuisioner terbukti reliabel.

UJI NORMALITAS & HOMOGENITAS

	UJI NORMALITAS (SHAPIRO-WILK)	UJI HOMOGENITAS
X ₁	0,415	0,853
X ₂	0,023	0,037

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

(sumber : Output data IBM SPSS 22)

X₁ : Media Aplikasi *M-Hypnoparenting*

Pengembangan M-Hypnoparenting Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak

X2 : Media Konvensional

Ren dah Hati	3,75	1,032	4	3,28	1,06	3
--------------	------	-------	---	------	------	---

Berdasarkan Uji Normalitas yang telah dihitung pada SPSS 22 yang mana bisa dikatakan normal jika nilai sig > 0,05. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa UNTUK variabel X1 memiliki nilai Signifikan 0,415 untuk media aplikasi *M-Hypnoparenting* yang mana dapat dikatakan normal sedangkan untuk uji X2 memiliki nilai signifikan 0,023 untuk media konvensional dapat dikatakan tidak normal.

Pengembangan *M-Hypnoparenting* untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun dalam Uji Homogenitas dapat dikatakan homogen apabila nilai sig > 0,05. Dalam penelitian ini dapat dikatakan media aplikasi *M-Hypnoparenting* memiliki nilai signifikan 0,853 yang dapat diartikan homogen. sedangkan media konvensional memiliki nilai Signifikan < 0,05 yaitu 0,037 yang artinya tidak homogen.

UJI DESKRIPTIF

Pengembangan *M-Hypnoparenting* untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak dapat dilihat dari uji deskriptif sesuai survey online yang telah disebarakan pada google form, berikut rubik yang digunakan dalam uji deskriptif :

Tabel 2. Rubrik Penilaian

Skor	Range	Keterangan
1	0-10	Belum berkembang
2	11-20	Mulai berkembang
3	21-30	Berkembang sesuai harapan
4	31-40	Berkembang sangat baik

Berikut merupakan hasil dari uji deskriptif:

Tabel 3. Uji Deskriptif

Item	Aplikasi <i>M-Hypnoparenting</i>			Media Konvensional		
	Mean	Std. Deviation	Skor Keefektifan	Mean	Std. Deviation	Skor Keefektifan
Rajin Beribadah	3,78	0,639	4	3,32	1,473	3
Sabar	3,71	0,039	4	3,17	1,355	3

Berdasarkan ketiga tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak yang telah diisi melalui *survey online* pada *google form* memiliki hasil uji deskriptif sebagai berikut:

1. Item Beribadah

Untuk item beribadah pada media aplikasi *M-Hypnoparenting* menunjukkan nilai mean 3,78 yang mana mendekati skor 4 yang menunjukkan range 31-40 artinya dalam item beribadah pada kecerdasan spiritual anak yang telah diuji melalui media aplikasi *M-Hypnoparenting* berkembang sangat baik. Sedangkan pada media konvensional, item beribadah menunjukkan nilai mean 3,32 mendekati skor 3 yang menunjukkan range 21-30 yang berarti di dalam item beribadah pada kecerdasan spiritual anak untuk media konvensional berkembang sesuai harapan.

2. Item Sabar

Untuk item sabar pada media aplikasi *M-Hypnoparenting* menunjukkan nilai mean 3,71 yang mana mendekati skor 4 yang menunjukkan range 31-40 artinya dalam item sabar yang telah diuji melalui media aplikasi *M-Hypnoparenting* telah berkembang sangat baik. Sedangkan pada media konvensional, item sabar menunjukkan nilai mean 3,17 mendekati skor 3 yang menunjukkan range 21-30 yang berarti di dalam item sabar pada kecerdasan spiritual untuk media konvensional berkembang sesuai harapan.

3. Item Rendah Hati

Untuk item rendah hati pada media aplikasi *M-Hypnoparenting* menunjukkan nilai mean 3,75 yang mana mendekati skor 4 yang menunjukkan range 31-40 artinya dalam item rendah hati yang telah diuji melalui media aplikasi *M-Hypnoparenting* telah berkembang sangat baik. Sedangkan untuk media konvensional memiliki mean 3,28 yang mana masih termasuk skor 3 yang menunjukkan range 21-30 yang berarti di dalam item rendah hati pada kecerdasan spiritual anak untuk media konvensional telah berkembang sesuai harapan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *M-Hypnoparenting* sebagai variabel grup treatment dan media konvensional atau LKA yang telah diberikan sekolah. Pada analisis regresi linear berganda akan diketahui bahwa adanya pengaruh atau tidak antara kedua media tersebut terhadap kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun.

Pengembangan M-Hypnoparenting Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak

Berikut hasil analisis perhitungan regresi linear berganda:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Keefisien Regresi	T-hitung	Sig
Konstanta	12,890		
X1	0,689	2,864	0,014
X2	-0,049	-397	0,699

Ttabel = 2.179

Y: Kecerdasan Spiritual Anak

X1: Media Aplikasi *M-Hypnoparenting*

X2: Media Konvensional

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana memiliki artian ada pengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mana berarti tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Seperti yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari X1 adalah $0,014 < 0,05$ maka dapat diartikan H_1 dapat diterima yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada media aplikasi *M-Hypnoparenting* terhadap kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun. Sedangkan nilai sig X2 adalah $0,699 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_2 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media aplikasi *M-Hypnoparenting* berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak.

Dalam sebuah penelitian pasti adanya kelebihan serta kekurangan dari media yang digunakan. Kelebihan dari media aplikasi *M-Hypnoparenting* untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak ini merupakan media yang dapat diakses secara *offline* dimanapun dan kapanpun serta media ini bisa menjadi media pendukung dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak-anak pada masa pandemi atau pembelajaran secara online. Kekurangan dari media aplikasi *M-Hypnoparenting* ini yaitu tidak adanya musik pengiring saat orang tua melakukan *hypno* sendiri terhadap anak.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi *M-Hypnoparenting* sudah baik dan layak digunakan untuk membantu menstimulasi kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun. Pada uji kelayakan dengan cara uji validitas yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi yang merupakan dosen

PG-PAUD UNESA dengan perolehan uji validasi media pada aplikasi *M-Hypnoparenting* menunjukkan nilai mean 3,6 yang mana nilai tersebut mendekati skor 4 yang menunjukkan range 76-100 yang artinya untuk uji validasi media dinyatakan sangat efektif dan untuk perolehan nilai uji validasi materi memperoleh nilai mean 3,7 yang mana nilai tersebut mendekati skor 4 yang menunjukkan range 76-100 yang artinya untuk uji validasi materi juga dinyatakan sangat efektif. Dari hasil uji validitas media dan materi dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *M-Hypnoparenting* sangat layak untuk diuji cobakan kepada anak. Pada perhitungan Uji Validitas tiap item dari masing-masing orang tua menggunakan SPSS 22 dengan taraf sig 0,05 dengan hasil r hitung diatas (0,51) pada setiap item pertanyaan maka dinyatakan valid dikarenakan r table $>$ r hitung. Penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha pada uji Reliabilitas yang mana hasil pada kuisioner persepsi orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak sebesar 0,690 dan untuk kuisioner orang tua terhadap penggunaan media aplikasi *M-Hypnoparenting* sebesar 0,636.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *M-Hypnoparenting* efektif untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil dari uji regresi yang menunjukkan nilai sig X1 adalah $0,014 < 0,05$ maka dapat diartikan H_1 dapat diterima yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada media aplikasi *M-Hypnoparenting* terhadap kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun. Sedangkan nilai sig X2 adalah $0,699 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_2 ditolak yang dapat disimpulkan tidak ada pengaruh. Penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Islami (2019), yang mana sikap tanggung jawab anak sebelum dan sesudah dilakukan teknik *hypnoparenting* terdapat perubahan terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab.

SARAN

1. Saran Orang tua dan Guru sangat perlu dalam mengembangkan stimulasi dan meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak. Upaya dalam menstimulasi kecerdasan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan media yang dapat membantu menstimulasi kecerdasan spiritual anak. Berkaitan dengan hal tersebut, media aplikasi *M-Hypnoparenting* memberikan dampak

Pengembangan M-Hypnoparenting Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak

yang baik yaitu membantu mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Berkaitan dengan hal tersebut, aplikasi *M-Hypnoparenting* ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai alat bantu atau media dalam memberikan dampak yang baik untuk kecerdasan spiritual anak.

2. Saran pengembangan produk bisa ditambahkan catatan-catatan yang berisikan tentang cara melakukan *Hypnoparenting* sendiri. Jika terdapat catatan pada media aplikasi dapat dibuat dengan menambahkan musik latar yang dapat mengiringi dan membantu dalam proses *Hypnoparenting*. Lalu dapat ditambahkan suara pengiring saat membuka aplikasi.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya ialah pengembangan *M-Hypnoparenting* masih sangat perlu dikembangkan dengan memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif yang dapat dituangkan dalam aplikasi *M-Hypnoparenting*. Serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, Iffana. (2017). *Hypnoparenting Terhadap Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Bina Insani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri*. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3637>
- Agustian, Ary Ginanjar. (2005). *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga), 47.
- Astuti, Fitria dkk. (2019). *Pengaruh Hypnoparenting Terhadap Penurunan Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah*. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1050>
- Astuti, Fitria dkk. (2019). *Penerapan Hypnoparenting Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan Volume 1 No 2, 2019*, 15-23
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati), hal. 31
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati), hal. 13
- Covey, Stephen R. (2005). *The 8th Habit Melampaui Efektivitas, Menggapai Keagungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damsid, H., Roslan, S., Sarpin, Hos, J., Arsyad, M. (2020). *Pelatihan Parenting Bagi Keluarga Dalam Meningkatkan Dan Mendukung Perkembangan Fisik, Emosional, Sosial, Finansial, Dan Intelektual Anak Di Wilayah Pesisir Pantai Nirwana Di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau*. *Jurnal Anoa*, 1(1), 28–35. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1234/anoa.v1i01.10822>
- Damayanti, dan Solihin (2019). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan SosialEmosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir*, journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub. Diakses pada Januari
- Elkins, G. R., Barabasz, A. F., Council, J. R., & Spiegel, D. (2015). Advancing research and practice: the revised APA division 30 definition of hypnosis. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 57(4), 378–385. <https://doi.org/10.1080/00029157.2015.1011465>
- Fitrianingsih, dkk. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Matematika Bagi Peserta Didik Kelas VII SMP/MTS Berbasis Budaya*. *Jurnal Petik*, 5(2), 36-42
- Hanafi. (2017). *Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan*. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 130
- Harahap, Nurmasari. (2018). *Pengaruh metode demonstrasi terhadap kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun pada kelompok b di ra al-ikhlas medan tahun*

Pengembangan M-Hypnoparenting Untuk Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak ajaran 2017/2018. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

- Islami, Aufa. (2019). *Pengaruh teknik hypnoparenting: pemberian sugesti positif terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab pada anak prasekolah di paud annaufa kubu gulai bancah kec. Mandiangin koto salayan kota bukitinggi*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Perintis. Padang.
- Istifadah, Shoviatul. (2019). *Pengembangan Aplikasi Penilaian Paud Berbasis Android Untuk Pendidik*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Jalaludin, R. (2014). SQ for Kids : Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini. In J. B. Konseling, Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya (p. 100). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.
- Munjidah, Annif dkk (2018). *Optimalisasi pola asuh anak dengan hypnoparenting di wonokromo surabaya*. DOI: <https://doi.org/10.33086/cdj.v2i1.718>. Vol. 2 No. 1 (2018): Community Development Journal.
- Ningrum, Mallevi Agustin & Andhea M.R.K.W (2021). *Pengembangan buku panduan anti bullying untuk mengembangkan keterampilan social-emosional anak usia dini*. Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini. DOI: <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-03>. Universitas Negeri Surabaya.
- Nuryanto, Sidik. (2017). *Stimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal. Jilid II (2) (2017).
- Nusa, Putra. 2017. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Perbowosari, Heny (2018). *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Yoga Asanas*, Jurnal Ilmu Agama. <http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/kamaya>. 2018. Volume 1, Nomor 2.
- Purnama, S., & Hidayati, L. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra. Jurnal Obsesi, 4(2), 520–542. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.391>
- Rahmah, N. (2016). “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Assure Pokok Bahasan Virus Kelas X Sma Negeri 11 Makassar.” Journal of Chemical Information and Modeling, 35–36.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 147 tahun 2014. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siahaan, M. B. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Berbasis Hypnoparenting Dan Penyuluhan Status Gizi Pada Ibu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Anak Balita Di Klinin Sumiariani Medan Johor Tahun 2018*. Laporan. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI.
- Soesanto Boedidarmo (2001) *Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siswanto, Wahyudi. (2012). *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. (Jakarta:Amzah), 10.
- Ulfa, R. A. (2019). *Hypnoparenting; Sebuah Metode Menjinakkan Alligator’s Brains Pada Anak Usia Dini*. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 1(2), 39-49. <http://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.118>
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Zohar, Danah. Ian Marshall. (2002). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.